

**INTERNALISASI NILAI PEDULI LINGKUNGAN DAN PERLINDUNGAN ANAK MELALUI PEMBELAJARAN ADWIYATA DI SEKOLAH DASAR****Ovi Fitria<sup>1</sup>, Rahmadani Hasbi<sup>2</sup>, Suci Mayang Sari<sup>3</sup>, Surma Hayani<sup>4</sup>**[ovifitria2025@gmail.com](mailto:ovifitria2025@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmadanihasbi83@gmail.com](mailto:rahmadanihasbi83@gmail.com)<sup>2</sup>, [sucimayangsari14@gmail.com](mailto:sucimayangsari14@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hayanisurma6@gmail.com](mailto:hayanisurma6@gmail.com)<sup>4</sup>**Institut Sains Qur'an Syekh Ibrahim****ABSTRAK**

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga berkarakter, peduli terhadap lingkungan, serta memahami pentingnya perlindungan hak-hak anak. Program Adiwiyata merupakan salah satu kebijakan yang dikembangkan untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan melalui integrasi pendidikan lingkungan ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Di sisi lain, pemenuhan hak anak di lingkungan sekolah menjadi aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari berbagai bentuk kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai peduli lingkungan dan perlindungan anak melalui pembelajaran Adiwiyata di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai literatur ilmiah yang meliputi artikel jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, Program Adiwiyata, dan perlindungan anak. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai peduli lingkungan dan perlindungan anak dapat dilakukan melalui integrasi nilai dalam kurikulum, pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, kegiatan partisipatif, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung. Implementasi pembelajaran Adiwiyata tidak hanya meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat penghormatan terhadap hak-hak anak melalui terciptanya lingkungan belajar yang aman, sehat, dan ramah anak. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses internalisasi kedua nilai tersebut. Dengan demikian, pembelajaran Adiwiyata dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta mampu menghargai hak-hak setiap anak dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai; Peduli Lingkungan; Perlindungan Anak; Program Adiwiyata; Sekolah Dasar.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, penanaman nilai karakter menjadi aspek penting karena masa ini merupakan periode pembentukan sikap, kebiasaan, dan perilaku yang akan memengaruhi perkembangan peserta didik pada tahap berikutnya. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kepedulian terhadap lingkungan serta kesadaran akan pentingnya perlindungan hak-hak anak. Kedua nilai tersebut menjadi fondasi dalam mewujudkan generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekaligus mampu menciptakan hubungan sosial yang aman, sehat, dan saling menghargai.

Permasalahan lingkungan, seperti meningkatnya volume sampah, pencemaran, dan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan, masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Di sisi lain, berbagai kasus perundungan (bullying), kekerasan, dan diskriminasi terhadap anak di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pemenuhan hak anak belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut menegaskan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu

pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang mampu menanamkan karakter peduli lingkungan sekaligus menjamin perlindungan dan pemenuhan hak peserta didik melalui budaya sekolah yang positif.

Sebagai upaya mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pemerintah mengembangkan Program Adiwiyata yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kebijakan sekolah, kurikulum, proses pembelajaran, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung. Melalui program ini, peserta didik didorong untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan melalui pengalaman belajar yang kontekstual, pembiasaan, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Pada saat yang sama, penerapan budaya sekolah yang bersih, sehat, aman, dan inklusif turut mendukung terciptanya lingkungan yang ramah anak sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang aman dan menghargai hak-hak anak berpengaruh terhadap perkembangan karakter serta kenyamanan belajar peserta didik. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan internalisasi nilai peduli lingkungan dengan perlindungan anak dalam pembelajaran Adiwiyata di sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian membahas kedua aspek tersebut secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan keduanya dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai peduli lingkungan dan perlindungan anak melalui pembelajaran Adiwiyata di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis lingkungan serta menjadi referensi bagi sekolah dalam mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan dan perlindungan anak secara berkelanjutan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan internalisasi nilai peduli lingkungan, perlindungan anak, serta implementasi Program Adiwiyata di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder yang meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Sumber pustaka dipilih berdasarkan relevansi substansi, kredibilitas penerbit, serta kemutakhiran referensi, dengan mengutamakan publikasi ilmiah dalam lima tahun terakhir tanpa mengabaikan literatur yang menjadi rujukan utama dalam kajian pendidikan karakter dan Program Adiwiyata.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, penyajian data secara deskriptif, serta penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi terhadap berbagai temuan yang diperoleh dari literatur. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu

konsep internalisasi nilai peduli lingkungan, implementasi pembelajaran Adiwiyata di sekolah dasar, dan strategi perlindungan anak dalam lingkungan pendidikan. Untuk meningkatkan keabsahan hasil kajian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan lingkungan dan perlindungan anak dalam pembelajaran berbasis Adiwiyata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai peduli lingkungan dan perlindungan anak di sekolah dasar. Menurut Yanti et al. (2025), internalisasi nilai tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik. Sejalan dengan itu, Suryani et al. (2024) menjelaskan bahwa implementasi Program Adiwiyata mampu membentuk perilaku peduli lingkungan melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas pelestarian lingkungan.

Proses internalisasi nilai berlangsung secara bertahap, dimulai dari pengenalan nilai, pemahaman, penghayatan, hingga pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter akan berhasil apabila peserta didik tidak hanya mengetahui suatu nilai (*moral knowing*), tetapi juga mampu merasakan (*moral feeling*) dan mengamalkannya dalam bentuk perilaku nyata (*moral action*). Oleh karena itu, pembelajaran Adiwiyata tidak hanya menekankan aspek pengetahuan mengenai lingkungan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik.

Dalam implementasinya, peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan kelas, memilah sampah, merawat tanaman, menghemat penggunaan air dan listrik, serta mengikuti kegiatan penghijauan sekolah. Marjohan dan Afniyanti (2018) menyatakan bahwa pembiasaan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya karakter peduli lingkungan karena peserta didik memperoleh pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Yanti et al. (2025) yang menyebutkan bahwa pembiasaan merupakan tahapan penting dalam proses internalisasi nilai sehingga perilaku peduli lingkungan menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Selain membangun kepedulian terhadap lingkungan, pembelajaran Adiwiyata juga mendukung terwujudnya perlindungan anak di lingkungan sekolah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), sekolah Adiwiyata diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan partisipatif sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Lingkungan sekolah yang kondusif tersebut juga mendukung implementasi sekolah ramah anak karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh hak-haknya tanpa mengalami diskriminasi maupun kekerasan.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai dipengaruhi oleh peran guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Suryani et al. (2024) menjelaskan bahwa guru berperan sebagai teladan dalam membangun budaya peduli lingkungan melalui tindakan nyata yang dilakukan secara konsisten. Di sisi lain, Yanti et al. (2025) menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting agar nilai yang telah ditanamkan di sekolah dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa Program Adiwiyata tidak hanya berfungsi sebagai program pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang mampu menginternalisasikan nilai peduli lingkungan dan perlindungan anak secara berkelanjutan. Integrasi nilai ke dalam proses pembelajaran, budaya sekolah, serta pembiasaan sehari-hari menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekaligus memiliki kepedulian terhadap hak-hak sesama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis Adiwiyata merupakan strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai peduli lingkungan dan perlindungan anak di sekolah dasar. Internalisasi nilai dilakukan melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, kegiatan partisipatif, serta penciptaan budaya sekolah yang bersih, sehat, aman, dan ramah anak. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap hak-hak anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program Adiwiyata dipengaruhi oleh sinergi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana pendukung, kurang optimalnya integrasi pembelajaran, dan rendahnya partisipasi sebagian warga sekolah, Program Adiwiyata tetap memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, penguatan komitmen seluruh pemangku kepentingan, peningkatan kompetensi pendidik, serta pengembangan kebijakan sekolah yang berorientasi pada pendidikan lingkungan dan perlindungan anak perlu terus dilakukan agar implementasi Program Adiwiyata mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, peduli terhadap lingkungan, serta menghargai hak-hak setiap anak secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anih, E., Rachman, I., Rohmawatiningsih, W., & Kodama, Y. (2021). The implementation of environmental education-based curriculum towards Adiwiyata predicate school: Case study: An elementary school in Subang City, West Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 802(1), 012011. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012011>
- Evangelyste, G., & Hardini, A. T. A. (2024). Evaluasi gerakan peduli lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7648>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Program Adiwiyata*. Jakarta: KLHK.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marjohan, & Afniyanti, R. (2018). Penerapan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 111–126.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Setiawati, L. (2025). Internalisasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar melalui pendekatan saintifik: Studi kualitatif. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PGMI*.

- <https://doi.org/10.62570/pgmi.62>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Utami, T., Hasmika, & Fitriana, D. (2024). Pembentukan karakter peduli lingkungan: Studi Adiwiyata. *VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Wahyuni, A. D., & Rigianti, H. A. (2023). Implementasi Program Adiwiyata sebagai sarana penanaman akhlak kepada alam peserta didik di SDN Sogan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5724–5734. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1324>
- Yudianti, O. F. (2020). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui Program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/JPD.111.01>